

## Perbandingan Pemanfaatan Media Buku Teks dengan Media Digital untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Drama

Putri Mahrizki<sup>1</sup>, Muhammad Darwis<sup>2</sup>, Ezmar<sup>3</sup>

Mahasiswa, Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Almuslim, Bireuen, Indonesia<sup>1</sup>

Dosen, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Almuslim, Bireuen, Indonesia<sup>2,3</sup>

\*Email Korespondensi: [mahrizkiputri29@gmail.com](mailto:mahrizkiputri29@gmail.com),

### Sejarah Artikel:

Diterima 10-08-2025  
Disetujui 22-08-2025  
Diterbitkan 24-08-2025

### ABSTRACT

"A Comparison of the Use of Textbooks and Digital Media to Improve Understanding of Drama Material." This research was conducted at SMP Negeri 15 Takengon with eighth-grade students. The aim of this study is to identify the comparison between the use of textbooks and digital media in teaching drama material, as well as to determine the effectiveness of each media type. This research employed a quantitative method with an experimental approach. The research design used was a pretest-posttest experimental design with two groups: experimental group 1 and experimental group 2. Based on data description and t-test analysis, both classes showed significant differences, indicating a variance in the effectiveness of using textbooks versus digital media for drama material. The results showed that digital media was more effective than textbooks in enhancing students' understanding of drama. Through questionnaires and written tests, it was revealed that students found digital media to be more effective than textbooks in improving their comprehension of drama material.

**Keywords:** Comparison; Textbooks; Digital Media

### ABSTRAK

"Perbandingan Pemanfaatan Media Buku Teks dengan Media Digital untuk Meningkatkan Pemahaman Pada Materi Drama". Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 15 Takengon pada siswa kelas VIII. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi perbandingan pemanfaatan media buku teks dengan media digital pada materi drama dan mengidentifikasi keefektifan pemanfaatan antara kedua media pada materi drama. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain eksperimen pretest-posttest dengan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen1 dan kelompok eksperimen2. Melalui deskriptif data dan uji-t kedua kelas memiliki nilai signifikan yang menandakan bahwa adanya perbedaan pemanfaatan pada media buku teks maupun media digital pada materi drama dan pemanfaatan media digital lebih efektif dari pada media buku teks pada materi drama. Melalui hasil kuesioner dan juga tes tulis menunjukkan bahwa siswa menggunakan media digital lebih efektif dibandingkan buku teks untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi drama

**Katakunci:** Perbandingan, Media Buku Teks, Media Digital

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Putri Mahrizki, Muhammad Darwis, & Ezmar. (2025). Perbandingan Pemanfaatan Media Buku Teks dengan Media Digital untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Drama. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(5), 3447-3455. <https://doi.org/10.63822/9ff5xs30>

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era digital memang telah mentransformasi banyak industri, termasuk pendidikan. Integrasi teknologi dalam pembelajaran telah menyebabkan perubahan signifikan dalam cara penyampaian dan pengalaman pendidikan baik oleh guru maupun siswa. Salah satu aspek kunci dari transformasi ini adalah digitalisasi organisasi pembelajaran, yang melibatkan integrasi teknologi digital ke dalam berbagai aspek lembaga pendidikan, seperti pengajaran, pembelajaran, dan administrasi (Ifenthaler et al., 2021). Transformasi digital ini telah membuat pendidikan menjadi lebih mudah diakses, memungkinkan siswa untuk belajar dari mana saja dan kapan saja, mengatasi hambatan seperti sakit atau pekerjaan penuh waktu (Raja & Nagasubramani, 2018). Teknologi juga telah mengubah cara ruang kelas terlihat dan beroperasi. Ruang kelas modern dilengkapi dengan berbagai alat dan sumber media digital yang memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa (Raja & Nagasubramani, 2018).

Media sebagai suatu alat atau sejenisnya, yang dapat dipergunakan sebagai pembawa pesan dalam kegiatan pembelajaran. Pesan yang dimaksud adalah materi pelajaran, dimana keberadaan agar pesan dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Media pendidikan atau media pembelajaran tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi pembelajaran (Rohani, 2020).

Pembelajaran adalah jenis-jenis yang membantu orang mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pandangan positif mereka dengan memanfaatkan berbagai sumber daya aktivitas belajar. yang membantu orang mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pandangan positif mereka dengan memanfaatkan berbagai sumber daya untuk belajar. Dua-dua peserta utama dalam pendidikan adalah siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Aspek terpenting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran yang berlangsung. utamapeserta dalam pendidikan adalah Siswa sebagai pembelajar dan gurufasilitator. Aspek terpenting dari pendidikan adalah proses pembelajaran yang berlangsung (Hasan dkk, 2021).

Media pembelajaran merupakan alat sebagai cara seseorang mengajar atau menyampaikan materi dengan cara yang menarik. Hal ini dilakukan agar menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif dan efisien. Penerapan media pembelajaran harus berdasarkan pola pembelajaran yang telah ditentukan dan yang akan digunakan (Fitria, 2017).

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk membantu menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar. Karena dengan media pembelajaran diharapkan pengetahuan yang diajarkan akan sampai kepada orang yang mengikuti proses belajar mengajar tersebut, kemudian dapat dipahami dan dimengerti tentang pengetahuan tersebut. Media pembelajaran juga merupakan komponen instruksional yang terdiri dari pesan, orang dan peralatan atau benda (Hasan dkk, 2021). Sebaiknya seorang pendidik menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi kepada murid. Hal ini dikarenakan media pembelajaran sering diartikan sebagai alat atau sarana yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan informasi kepada murid, dengan tujuan mempermudah murid dalam memahami materi yang diajarkan oleh pendidik. Pada era digitalisasi sekarang, banyak sekali jenis media yang dapat digunakan oleh pendidikan dalam menyampaikan materi ajarnya, mulai dari bentuk audio, visual, audio visual bahkan berbasis TIK. Dengan begitu banyaknya pilihan media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik, diharapkan proses KBM menjadi lebih menarik, sehingga murid merasa nyaman dan benar-benar memahami substansi yang diajarkan oleh pendidik. Menurut AECT (Association of Education and Communication Technology) media adalah segala bentuk dan saluran yang

digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Media dapat mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pengajaran yang melakukan peran mediasi. Secara sederhana, pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu proses pencerahan yang dilakukan guru untuk membantu siswa mendapatkan pembelajaran dan mampu memahami bahan pembelajaran yang diberikan (Mansyur, 2020).

Media digital dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk membantu pendidik dalam menjelaskan materi yang sulit. Dalam penggunaan media apabila seorang peserta didik paham dan terampil maka aktivitas akan berjalan dengan baik dan berhasil menguasai materi pembelajaran. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran adalah meningkatkan keterlibatan siswa, aksesibilitas dan fleksibilitas, variasi dalam metode pembelajaran, pengembangan keterampilan digital, pembelajaran yang interaktif dan lain sebagainya. Media pembelajaran berbasis digital menawarkan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan visual dengan menggunakan gambar, animasi, audio dan video. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan membantu siswa untuk memahami materi secara lebih baik (Gunawan dan Ritonga, 2019). Meskipun proses belajar mengajar dilakukan menggunakan banyak jenis media digital namun tetap harus diiringi dengan media buku teks pembelajaran. Media buku teks merupakan sumber belajar yang selama ini di percaya masih memegang peran penting dan bahkan paling banyak digunakan. Buku teks menyediakan informasi yang terstruktur dan dapat diandalkan. Sebagai media pembelajaran cetak, buku teks dapat memberikan banyak manfaat dari komponen yang dimilikinya seperti deskripsi materi yang lengkap, gambar yang dapat mendukung pembelajaran, rangkuman materi, serta latihan soal dalam setiap babnya.

Buku teks masih menjadi pilihan utama dalam proses pembelajaran di kelas. Sebagai media pembelajaran cetak, buku teks dapat memberikan banyak manfaat dari komponen yang dimilikinya seperti deskripsi materi yang lengkap, gambar yang dapat mendukung pembelajaran, rangkuman materi, serta latihan soal dalam setiap babnya (Putri & Effendi, 2019). Sumber belajar yang selama ini di percaya masih memegang peran penting dan bahkan paling banyak digunakan adalah buku teks. Buku teks sangat penting ia tak hanya berperan sebagai sumber, akan tetapi juga sebagai media pembelajaran, menyampaikan materi, penyediaan, instrumen, evaluasi, meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa (Siska et al., 2019). Buku ajar yang berkualitas dapat membantu peserta didik belajar mandiri (Pratiwi & Widyaningrum, 2021).

Sampai saat ini buku teks masih menjadi media pembelajaran yang populer. Selain itu buku teks menjadi bahan ajar yang mudah ditemukan. Buku teks merupakan sarana belajar yang dapat digunakan sekolah untuk menunjang suatu program pembelajaran (Helisa et al., 2020).

Pengertian tentang drama yang dikenal selama ini bahwa drama adalah cerita atau tiruan perilaku manusia yang dipentaskan. Berdasarkan kenyataan ini drama sebagai suatu pengertian lebih difokuskan kepada seni pertunjukan lebih dominan dibanding sastranya. Hasanuddin (dalam Wahid & Solihat, 2020). Menurut Sudjiman (dalam Nuryanto, 2017) drama merupakan jenis karya sastra yang menceritakan tentang kehidupan dan didalamnya mengandung permasalahan dan emosi lalu di terapkan dengan dialog. Manfaat yang didapat siswa dalam pembelajaran drama atau teater, seperti ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Perbandingan pemanfaatan media buku teks dengan media digital untuk meningkatkan pemahaman pada materi drama di SMP Negeri 15 Takengon menjadi penting untuk di pahami. Pembelajaran drama, sebagai bentuk seni pertunjukkan yang kompleks membutuhkan pendekatan yang inovatif dan efektif untuk menunjang pemahaman dan pengembangan keterampilan siswa. Tradisionalnya buku teks berperan sebagai media utama dalam pembelajaran drama, menyajikan teori, contoh naskah dan analisis. Namun perkembangan teknologi digital telah menghadirkan berbagai media alternatif, seperti video, simulasi,

aplikasi pembelajaran interaktif dan platform online yang berpotensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran drama.

Adapun alasan peneliti mengambil judul ini adalah karena meningkatnya penggunaan teknologi dalam pendidikan dan kebutuhan untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan perkembangan zaman serta keinginan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran pada materi drama. Dari judul ini peneliti mengangkat dua rumusan masalah yaitu, bagaimana dampak perbandingan pemanfaatan media buku teks dengan media digital pada materi drama, dan bagaimana perbandingan keefektifan pemanfaatan antara media buku teks dengan media digital pada materi drama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dua metode pembelajaran yang berbeda serta berfokus pada efektivitas media buku teks dan media digital dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi drama. Melalui analisis terhadap kedua pendekatan, diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi drama, serta memberikan rekomendasi untuk praktik pengajar dan pengelola kurikulum dalam mengoptimalkan sumber belajar yang ada. Pendekatan ini juga relevan mengingat perkembangan teknologi informasi yang pesat dan cara pemahaman yang berbeda-beda pada tiap peserta didik. Dengan adanya beragam metode pembelajaran, penelitian ini dapat membantu guru dan pendidik dalam memilih strategi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa SMP Negeri 15 Takengon terhadap materi drama.

## **METODE PELAKSANAAN**

Bagian metode penelitian ini menguraikan langkah-langkah penyelesaian masalah. Penulis harus memaparkan prosedur penelitian yang dilakukan dengan jelas dan metode yang dipilih harus disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Sebagai contoh penelitian eksperimen maka desain penelitian, pengambilan populasi dan sampel serta prosedur pelaksanaan penelitian harus jelas. Jika penelitiannya kualitatif, sebaiknya menggunakan triangulasi data). Untuk desain penelitian kuantitatif dirujuk sesuai kutipan para ahli dengan mengikuti aturan penulisan kutipan yang lengkap sesuai dengan judul tabel, sumber, tahun terbit dan keterangan isi tabel.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengukur variabel secara numerik dan menganalisis hubungan antara variabel menggunakan statistik. Sedangkan pendekatan eksperimen digunakan untuk mengetahui perbandingan pemanfaatan antara media buku teks dengan media digital pada materi drama, melalui desain kelompok pembanding pretest dan postes (*Pretest-posttest comparison group desain*). Perbedaan pemahaman antara kedua kelompok akan dianalisis untuk menilai keefektifan dari media buku teks dan media digital. Descombe, (2018) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif mengutamakan pengumpulan data yang dapat dihitung dan dianalisis secara statistik untuk mendukung atau menolak hipotesis. Penelitian ini sering melibatkan survei dan eksperimen. Metodologi kuantitatif melibatkan upaya peneliti untuk memperoleh pengetahuan dengan merepresentasikan data secara numerik. Menurut Creswell (2018), *Pretest-posttest comparison grup design* adalah desain penelitian yang melibatkan dua atau lebih kelompok yang dibandingkan berdasarkan hasil pretest dan posttest untuk menentukan efektivitas suatu perlakuan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Takengon yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIII A dan VIII B. Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 15 Takengon yang berada di kampung Cibro, Kec. Celala, Kab. Aceh Tengah dengan jangka waktu penelitian ini selama 15

hari. Prosedur penelitiannya melalui pemilihan sampel, pretest, kegiatan pembelajaran, posttest dan analisis data. Instrumen penelitiannya dengan percobaan tes prestasi (mengukur pemahaman siswa) dan kuesioner (mengukur persepsi siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pretest dan posttest, maka di dapat hasil perhitungan statistik deskriptif kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 sebagai berikut.

**Tabel 1 Rekapitulasi Data Deskriptif Statistik  
Posttest**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen1	20	65.00	95.00	77.0000	9.65183
Eksperimen2	20	75.00	100.00	89.0000	8.82580
Valid N (listwise)	20				

Sumber: SPSS versi 25

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kedua kelas memiliki jumlah sampel yang sama yaitu 20 siswa. Pada kelas eksperimen 2 memiliki nilai minimum posttest 75 dengan nilai maksimum 100, nilai rata-rata 89 dan standar deviasinya 8.82. Adapun kelas eksperimen 1 memiliki nilai minimum posttest 65 dengan nilai maksimum 95, nilai rata-rata 77 dan standar deviasi 9.65.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara kedua kelompok, dimana kelas eksperimen 2 memiliki rata-rata nilai posttest yang lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen 1.

Kemudian hasil uji-t dari kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2 sebagai berikut:

**Tabel 2 Uji-t**

Test Variable(s)	Levene's Test for Equality of Variances				t-Test for Equality of Means			
	F	Sig.	t	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Comprehension score	.000	.933	8.103	.000	12.00000	2.02446	6.87554	17.02446
Comprehension score			8.103	.000	12.00000	2.02446	6.87554	17.02446

Sumber: SPSS versi 25

Dan sesuai dengan rumus yang telah dibahas pada bab III sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Diketahui:

$$\bar{x}_1 = 77$$

$$\bar{x}_2 = 89$$

$$s_1^2 = 93.157$$

$$s_2^2 = 77.894$$

$$n_1 = n_2 = 20$$
$$t = \frac{77 - 89}{\sqrt{\frac{93.157 + 77.894}{20}}} = \frac{-12}{\sqrt{4.657 + 3.894}} = \frac{-12}{\sqrt{8.551}} = \frac{-12}{2.924} = -4.103$$

Jadi nilai t pada penelitian ini adalah -4.103. Untuk mengetahui signifikansinya melalui rumus berikut:

$$df = n_1 + n_2 - 2$$

$$df = 20 + 20 - 2 = 38$$

dari tabel t dengan  $df = 38$ ,  $\alpha = 0.05$  nilai t kritis = -2.086

jadi, nilai t hitung = -4.103 lebih kecil dari -2.086.

Dari penjelasan diatas dapat kita lihat bahwa, hasilnya signifikan artinya terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 .

## Pembahasan

### Perbandingan Pemanfaatan Buku Teks dan Media Digital Untuk Meningkatkan Pemahaman Pada Materi Drama

Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran telah menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan modern. Dalam konteks pembelajaran drama, pemanfaatan media yang tepat dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap materi. Dua jenis media umum yang digunakan peneliti saat dilapangan yaitu media buku teks dan media digital. Perbandingan antara kedua media tersebut memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Media buku teks telah lama menjadi sumber utama dalam pembelajaran. Pada materi drama buku teks menyediakan informasi yang sistematis dan terstruktur tentang konsep-konsep dasar drama. Buku teks juga dapat membantu siswa memahami teori dan konsep drama secara lebih dalam. Namun, pemanfaatan media buku teks dapat memiliki beberapa keterbatasan seperti buku teks terkesan monoton, bahasa buku yang sulit dipahami dan kurang interaktif sehingga mengurangi minat serta motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun media digital menyediakan video, audio dan aplikasi interaktif yang dapat mendukung motivasi siswa untuk belajar dan dengan media digital peserta didik memiliki pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Dengan media digital siswa mengetahui contoh-contoh drama melalui video pertunjukan drama yang ada pada aplikasi youtube. Menurut Lee dan Kim (2022), pemanfaatan media digital dalam pembelajaran drama dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis dan menginterpretasikan drama.

Pada penelitian ini untuk mengetahui perbandingan pemanfaatan media buku teks dengan media digital dapat kita lihat melalui tabel analisis data deskriptif yang menjelaskan perbandingan nilai antara dua kelompok. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen 2 memiliki nilai rata-rata *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen 1, serta standar deviasi yang lebih rendah mengidentifikasi lebih sedikit variasi data di dalam kelompok eksperimen. Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini adanya perbandingan pada pemanfaatan media digital dan media buku teks.

### Keefektifan Pemanfaatan Antara Media Buku Teks dengan Media Digital pada Materi Drama

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan oleh peneliti sebelumnya bahwa adanya perbandingan pemanfaatan antara media buku teks dan media digital. Adapun keefektifan pemanfaatan antara media buku teks dan media digital pada materi drama dapat kita lihat pada tabel uji-t, dimana pada tabel tersebut telah menjelaskan bahwa uji-t menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelompok

(Sig. (2-tailed) = 0.000) dengan perbedaan rata-rata sebesar 12.00000. dan nilai rata-rata paling tinggi adalah nilai kelas eksperimen yaitu 89. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media digital lebih efektif dari pada media buku teks pada materi drama. Namun, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, guru harus memahami bahwa masing-masing media memiliki keuntungan dan tantangannya tersendiri.

Buku teks menyediakan materi yang disusun secara sistematis dan terstruktur sehingga memudahkan siswa untuk memahami konsep-konsep dasar drama seperti elemen intrinsik dan ekstrinsik. Selain itu, buku teks dapat diakses kapan saja tanpa harus tergantung pada perangkat elektronik. Siswa dapat meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran drama dengan menggunakan buku teks secara teratur. Namun, buku teks tidak dapat menyajikan elemen visual seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan setting panggung, yang merupakan komponen penting dari drama. Pembelajaran buku teks biasanya bersifat pasif dengan siswa mendapatkan lebih banyak informasi tanpa banyak interaksi atau pengalaman langsung. Tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk mendapatkan buku teks berkualitas tinggi, terutama di daerah tertentu.

Siswa dapat melihat dan memahami elemen-elemen drama secara lebih jelas dan menarik dengan media digital seperti video pembelajaran, animasi, dan aplikasi interaktif. Aplikasi dan platform digital juga memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran, seperti menulis naskah drama, berlatih dialog, atau melakukan simulasi pementasan. Seperti yang dilakukan peneliti saat dilapangan yaitu menampilkan ppt dan menonton video drama melalui aplikasi youtube. Namun, penggunaan media digital memerlukan perangkat dan koneksi internet yang stabil, yang mungkin tidak selalu ada. Dengan demikian, perangkat digital dapat menjadi sumber distraksi dan mengalihkan perhatian siswa dari materi pembelajaran. Perbedaan ini akan menunjukkan bahwa kelas eksperimen 2 lebih efektif dari pada kelas eksperimen 1.

## **KESIMPULAN**

Dalam penelitian eksperimen yang membandingkan penggunaan media buku teks dan digital dalam pembelajaran materi drama di kelas VIII di SMP Negeri 15 Takengon, ditemukan bahwa ada perbandingan yang signifikan dalam penggunaan keduanya dalam pembelajaran drama. Melalui hasil kuesioner dan juga tes tulis yang telah dianalisis menunjukkan bahwa siswa menggunakan media digital lebih efektif dibandingkan media buku teks untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi drama.

Dalam penelitian ini pada pembelajaran drama, media digital dianggap lebih efektif dari pada media buku teks. Meskipun buku teks menyediakan materi yang sistematis dan mudah diakses, keterbatasan mereka dalam menyajikan elemen visual dan interaktivitas membuatnya kurang efektif dibandingkan dengan media digital yang memiliki video, audio, dan aplikasi interaktif. Terlepas dari fakta bahwa media digital lebih efisien, mereka memiliki kemampuan untuk meningkatkan motivasi siswa, memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, dan membantu siswa menganalisis dan menginterpretasikan drama melalui contoh visual. Namun, kedua media ini memiliki keunggulan dan kekurangan masing-masing. Dalam memilih dan mengintegrasikan media pembelajaran yang paling sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus mempertimbangkan elemen materi, ketersediaan sumber daya, dan kemungkinan distraksi media digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2018). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.) Sage Publications.
- Descombe, M. (2018). *The good research guide: For small-scale social research projects*. McGraw-Hill Education
- Lee, J., & Kim, H. (2022). The effect of Digital Media on Student's Understanding of Drama. *Journal of Educational Technology*, 38(2), 1-9
- Raja, R., & Nagasubramani, P. C. (2018). Impact of modern technology in education. *Journal of Applied and Advanced Research*, 3(1), 33-35.
- Hasan, Muhammad, dkk (2021) "*Media Pembelajaran*" Klaten: Tahta Media Group
- Putri. M. P & Effendi. H (2019) *Database Design for Website Service Guide "Waterfall Tour South Sumatera"*. *Jurnal of Physics*
- Rohani (2020). *Media Pembelajaran*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara
- Fitria, Y (2017). *Efektivitas Capaian Kompetensi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1(2), 34-42, 2017
- Pratiwi. P. A & Widyaningrum. D (2021). *Analisis Postur Kerja Menggunakan Metode REBA Untuk Mengurangi Resiko Musculoskeletal Disorder (MSDS)*.
- Surastina. 2020. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Elmatara (Anggota IKAPI).
- Nuryanto. T (2017). *Apresiasi Drama*. Rajawali Press.